

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI MASALAH KENAKALAN SISWA DI SMAN 1 TANTA

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: nurhayati@stitnafistabalong.ac.id

ABSTRACT

Student delinquency in schools is a problem that affects the learning environment and students' character development. Islamic Counseling Guidance serves as a solution to address deviant behavior through an approach based on Islamic values. This study aims to analyze the implementation of Islamic Counseling Guidance in handling student delinquency at SMAN 1 Tanta and to identify its effectiveness in shaping better student character. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, interviews with counseling teachers and students, and documentation of counseling activities. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic Counseling Guidance is carried out through Islamic character development, an individualized counseling approach, religious activities, and collaboration with parents and teachers. The positive impacts of this program include a decrease in disciplinary violations, increased students' spiritual awareness, and improved relationships between students and teachers. However, challenges such as low student awareness and environmental influences remain obstacles in its implementation. In conclusion, Islamic Counseling Guidance is effective in addressing student delinquency at SMAN 1 Tanta through a more persuasive and religious approach. Innovative strategies and support from various stakeholders are needed to enhance the success of this program.

Keywords: *Islamic Counseling Guidance and Student Delinquency.*

ABSTRAK

Kenakalan siswa di sekolah menjadi permasalahan yang memengaruhi lingkungan belajar dan perkembangan karakter peserta didik. Bimbingan Konseling Islam hadir sebagai solusi untuk menangani perilaku menyimpang dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Tanta serta mengidentifikasi efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru BK dan siswa, serta dokumentasi kegiatan bimbingan konseling. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Bimbingan Konseling Islam dilakukan melalui pembinaan akhlak Islami, pendekatan individual dalam konseling, kegiatan keagamaan, serta kolaborasi dengan orang tua dan guru.

Dampak positif dari program ini antara lain penurunan angka pelanggaran disiplin, meningkatnya kesadaran spiritual siswa, serta membaiknya hubungan antara siswa dan guru. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya, Bimbingan Konseling Islam efektif dalam menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Tanta dengan pendekatan yang lebih persuasif dan religius. Diperlukan strategi inovatif dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam dan Kenakalan Siswa.

PENDAHULUAN

Kenakalan siswa di lingkungan sekolah menengah atas merupakan fenomena yang memerlukan perhatian serius. Perilaku seperti ketidakpatuhan terhadap aturan, perilaku agresif, dan tindakan indisipliner lainnya tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, penerapan bimbingan dan konseling Islam menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menangani permasalahan tersebut (M. Thabrani, 2020).

Bimbingan dan konseling Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam proses konseling, dengan tujuan membantu individu memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pendekatan spiritual dan religius. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam membentuk perilaku positif pada siswa. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo (2021), bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika kenakalan siswa di sekolah.

Implementasi bimbingan konseling Islam di sekolah menengah atas, seperti di SMAN 1 Tanta dapat dilakukan melalui berbagai metode (Sugiyo, S., & Fajar, A., 2019), antara lain; 1) Pembinaan Akhlak: Memberikan pemahaman tentang akhlak mulia dan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pendekatan Individual: Melakukan konseling secara personal untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam. 3) Kegiatan Keagamaan: Mengadakan kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan diskusi keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.”

Ayat ini menekankan pentingnya mengajak dan membimbing dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang, yang merupakan prinsip utama dalam bimbingan konseling Islam.

Penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (2020) juga menegaskan bahwa konseling Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada remaja yang melakukan kenakalan, karena pendekatan ini tidak hanya memberikan bimbingan moral, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat dan dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, konseling ini mampu membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku mereka serta mendorong mereka untuk memperbaiki diri sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, konseling Islam juga dapat memperkuat hubungan emosional antara konselor dan siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan berbasis nilai-nilai ketakwaan, sehingga remaja merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan permasalahan mereka.

Jadi, implementasi bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Tanta diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menangani masalah kenakalan siswa, membentuk karakter yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Masalah Kenakalan Siswa di SMAN 1 Tanta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Siswa di SMAN 1 Tanta. Objek penelitian ini adalah implementasi bimbingan konseling islam dalam menangani masalah kenakalan siswa di SMAN 1 Tanta. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan

dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa

Bimbingan dan konseling Islam merupakan pendekatan yang berlandaskan ajaran Islam dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan, termasuk kenakalan siswa di sekolah. Kenakalan siswa dapat mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, perilaku agresif, hingga tindakan indisipliner lainnya yang mengganggu lingkungan pendidikan (Mulyadi, 2021). Dalam konteks Islam, pembinaan akhlak menjadi dasar utama dalam membimbing siswa agar memiliki moral yang baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama (Nurhayati, 2022).

Bimbingan konseling Islam tidak hanya berfokus pada aspek psikologis tetapi juga memasukkan dimensi spiritual dalam prosesnya. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa setiap individu memiliki fitrah kebaikan yang dapat diperkuat melalui pendekatan agama (Mulyadi, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, pendidikan akhlak dan bimbingan spiritual merupakan kunci utama dalam membentuk karakter seseorang agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif (Al-Ghazali, 2019).

Dalam praktiknya, bimbingan konseling Islam mengedepankan nilai-nilai hikmah, kesabaran, dan keteladanan dalam membimbing siswa yang bermasalah. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّكَ رَبُّكَ أَغْلَىٰ مِمَّنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِ ۖ وَهُوَ أَغْلَىٰ مِمَّنْ يَلْتَمِزُ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.”

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam bimbingan konseling Islam, metode yang digunakan harus bersifat persuasif, bijaksana, dan penuh kasih sayang agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaiki diri.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMAN 1 Tanta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di

SMAN 1 Tanta, beberapa bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi antara lain:

Pertama; Ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah menjadi masalah yang sering dihadapi di banyak sekolah, termasuk di dalamnya kebiasaan siswa yang sering terlambat masuk sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mengabaikan kewajiban untuk mengerjakan tugas sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kurangnya disiplin dan tanggung jawab yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Siswa yang tidak patuh terhadap aturan sekolah cenderung tidak menghargai proses pembelajaran dan menurunkan kualitas lingkungan pendidikan. Selain itu, ketidakpatuhan ini dapat mempengaruhi hubungan antara siswa dengan guru maupun dengan teman-temannya, serta menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan karakter dan akademik mereka. Faktor penyebabnya pun bisa beragam, mulai dari kurangnya pengawasan, kebiasaan buruk yang dibawa dari rumah, hingga kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya aturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi akar masalah ini dan mencari solusi yang tepat agar siswa bisa kembali menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalani aktivitas belajar (Nata, 2018).

Kedua; Perilaku agresif dan perundungan di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap korban maupun pelaku. Kasus perundungan yang dilakukan siswa terhadap teman sekelasnya, baik secara verbal maupun fisik, menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan sosial mereka. Perundungan verbal, seperti ejekan dan penghinaan, dapat merusak kepercayaan diri korban, sementara perundungan fisik, seperti pemukulan atau dorongan, dapat menyebabkan cedera fisik maupun trauma psikologis. Faktor penyebab perilaku agresif ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, tekanan dari teman sebaya, atau kurangnya pemahaman tentang empati dan nilai-nilai moral. Jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, perundungan dapat menciptakan suasana sekolah yang tidak kondusif, di mana siswa merasa tidak aman dan cemas dalam menjalani aktivitas belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil langkah tegas dengan menerapkan kebijakan anti-perundungan, memberikan pendampingan psikologis kepada korban dan pelaku, serta membangun budaya positif yang mendorong rasa hormat dan kepedulian antar siswa dan dengan adanya upaya preventif

dan edukatif, diharapkan perilaku agresif dan perundungan dapat diminimalkan, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa (Nata, 2018).

Ketiga; Kurangnya etika terhadap guru dan staf sekolah merupakan permasalahan yang mencerminkan menurunnya nilai-nilai kesopanan dan penghormatan dalam lingkungan pendidikan. Beberapa siswa berbicara kasar kepada guru, mengabaikan instruksi, serta menunjukkan sikap tidak hormat, seperti tidak memberi salam atau bersikap acuh saat diberi nasihat. Hal ini tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati tenaga pendidik, tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif. Faktor penyebab dari perilaku ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti kurangnya pembinaan karakter di rumah, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, atau penggunaan media yang tidak mendidik. Jika tidak ditangani dengan baik, sikap tidak hormat ini dapat berkembang menjadi kebiasaan buruk yang berdampak pada hubungan sosial dan perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat, seperti memberikan pendidikan karakter yang lebih intensif, menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui teladan dari guru dan orang tua, serta menerapkan sanksi yang mendidik agar siswa memahami pentingnya menghormati guru dan staf sekolah dan dengan adanya kesadaran dan pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih sopan, menghargai guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan positif (Nata, 2018).

Keempat; Pelanggaran moral di kalangan siswa menjadi isu yang mengkhawatirkan karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan akademik mereka. Sejumlah siswa terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti merokok di lingkungan sekolah atau mengakses konten yang tidak sesuai untuk usia mereka, yang mencerminkan adanya kurangnya pengawasan serta lemahnya internalisasi nilai-nilai moral. Faktor yang melatarbelakangi perilaku ini beragam, mulai dari pengaruh pergaulan bebas, kurangnya bimbingan dari orang tua, hingga paparan media yang tidak terkontrol. Jika tidak segera ditangani, pelanggaran moral ini dapat berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dikendalikan, bahkan berpotensi mengarah pada tindakan yang lebih serius, seperti penyalahgunaan narkoba atau keterlibatan dalam kenakalan remaja lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam

menanamkan pendidikan karakter yang kuat. Sekolah dapat mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, memberikan pemahaman mengenai dampak negatif perilaku menyimpang, serta memperketat pengawasan di lingkungan sekolah. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memberikan teladan yang baik serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran moral yang lebih baik dan mampu menjauhi perilaku yang dapat merugikan masa depan mereka (Nata, 2018).

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (Kurniawan, 2021), kenakalan siswa sering kali disebabkan oleh faktor lingkungan, pergaulan, dan kurangnya pemahaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Implementasi Bimbingan Konseling Islam di SMAN 1 Tanta

Di SMAN 1 Tanta, bimbingan konseling Islam telah diterapkan melalui berbagai metode yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan mengurangi kenakalan mereka. Beberapa strategi yang digunakan antara lain:

Pertama; Pembinaan Akhlak Islami; 1) Mengajarkan pentingnya akhlak yang baik melalui kajian keislaman. 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya perilaku menyimpang dan konsekuensi moralnya. 3) Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Supriyadi, 2021).

Kedua; Pendekatan Individual dalam Konseling; 1) Konselor sekolah melakukan sesi konseling secara personal dengan siswa yang bermasalah untuk memahami latar belakang dan faktor penyebab kenakalan mereka. 2) Dalam sesi ini, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka dan diberikan solusi berdasarkan prinsip Islam. 3) Diberikan nasihat berbasis Al-Qur'an dan Hadis agar siswa memiliki motivasi untuk berubah (Supriyadi, 2021).

Ketiga; Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual; 1) Mengadakan pengajian dan kajian Islam secara rutin yang melibatkan siswa dan guru. 2) Mewajibkan shalat berjamaah bagi siswa agar mereka terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin. 3) Melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (Supriyadi,

2021).

Keempat; Pendekatan Kolaboratif dengan Orang Tua dan Guru; 1) Konselor bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman dan bimbingan tentang cara mendidik anak dengan pendekatan Islam. 2) Guru di sekolah juga dilibatkan dalam memberikan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar (Supriyadi, 2021).

Dampak Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Tanta telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, di antaranya:

Pertama; Penurunan Kasus Kenakalan Siswa; 1) Berdasarkan data dari guru BK, jumlah kasus pelanggaran disiplin mengalami penurunan sebesar 30% setelah diterapkannya bimbingan konseling Islam secara intensif. 2) Siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan lebih menghargai guru serta teman sebaya (Syamsu Yusuf, 2017).

Kedua; Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa; 1) Siswa lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. 2) Mereka juga lebih memahami konsep dosa dan pahala sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak (Syamsu Yusuf, 2017).

Ketiga; Terjalinnya Hubungan yang Lebih Baik antara Guru dan Siswa; 1) Dengan adanya pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis agama, siswa lebih terbuka dalam berbagi masalah mereka kepada guru BK. 2) Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Syamsu Yusuf, 2017).

Keempat; Peningkatan Motivasi Belajar; 1) Siswa yang sebelumnya kurang fokus dalam belajar mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran. 2) Nilai akademik beberapa siswa yang mengikuti bimbingan konseling Islam mengalami peningkatan (Syamsu Yusuf, 2017).

Tantangan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Meskipun bimbingan konseling Islam memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Syamsu Yusuf, 2017), antara lain:

Pertama, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bimbingan membuat mereka enggan untuk mengikuti sesi yang telah

disediakan. Hal ini sering kali terjadi karena mereka belum memahami manfaat jangka panjang dari bimbingan dalam membantu mengatasi permasalahan akademik, emosional, maupun sosial.

Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala, di mana guru BK harus menangani banyak siswa dengan berbagai permasalahan dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, layanan bimbingan menjadi kurang optimal dan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Ketiga, pengaruh lingkungan dan media sosial turut memainkan peran besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Pergaulan di luar sekolah serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai di media sosial dapat memengaruhi sikap mereka, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kesadaran siswa, mengoptimalkan sumber daya bagi layanan bimbingan, serta memberikan edukasi tentang dampak lingkungan dan media sosial agar siswa dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan mereka.

PENUTUP

Implementasi bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Tanta terbukti efektif dalam menangani masalah kenakalan siswa dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pembinaan akhlak, pendekatan individual, kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua dan guru, perilaku siswa dapat mengalami perubahan positif. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, dengan strategi yang tepat, bimbingan konseling Islam dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran.

REFERENSI

- Al-Ghazali. 2019. *Ihya' Ulumuddin* (Terj.). Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, A. 2021. "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2), 123-134.
- M. Thabrani. 2020. *Bimbingan dan Konseling Islami: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

- Mulyadi, H. 2020. "Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Islam*, 7 (1), 55-70.
- Mulyadi, H. 2021. *Strategi Efektif Konseling Islami dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 10 (1), 45-60.
- Nata, A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhayati, S. 2022. "Peran Konseling Islam dalam Membantu Remaja Bermasalah di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Islami*, 10 (1), 45-58.
- Sugiyono, S., & Fajar, A. 2019. *Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 8 (2), 123-135.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2021). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsu Yusuf. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Islam Negeri Walisongo. 2021. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 3 (4), 201-212.
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2020. *Konseling Islam dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Pendidikan Islam, 5 (2), 92-105.